



Implementasi Visi dan Misi dalam Membentuk Siswa Berakhlaqul Karimah di Sekolah Menengah Kejuruan al-Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri

Ahmad Ali Riyadi¹, Achmad Choliq², Khoiriyah³

^{1,2}Institut Agama Islam Tribakti Kediri

³IAIN Raden Syahid Surakarta

¹ahmadaliriyadi@gmail.com ²achmadcholiq@gmail.com

³khoiriyahali@gmail.com

Abstraksi

Konteks dalam penelitian ini; pertama, bagaimana rumusan visi dan misi di SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan. Kedua, bagaimana implementasi visi dan misi sekolah dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan temuan: 1). Praktik merumuskan visi dan misi di SMK Al Ikhlas Tarokan sudah baik karena didasarkan pada kebutuhan masyarakat sekitar dan memuat pernyataan cita-cita, singkat, realistis, menarik, mudah diingat, mudah ditelusuri keyakinannya. dan tidak meninggalkan ciri khas sekolah. 2) Implementasi visi misi sekolah dalam pembentukan akhlaqul karimah di SMK Al Ikhlas Tarokan di lingkungan pondok pesantren dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pemberian hadiah, pembiasaan, pengawasan, berjalan dengan baik dan dilaksanakan oleh semua guru, sebagian besar adalah alumni pondok pesantren.

Kata kunci; *implementasi visi dan misi, akhlaqul karimah, SMK al-Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri*

Abstraction

The context in this research; first, how is the formulation of the vision and mission at SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan. Second, how is the implementation of the school's vision and mission in forming students with good morals at SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri.

The method used in this research is a qualitative approach, with the type of case study research. To obtain the data, the writer used the method of participant observation, interviews, and documentation.

This research produces findings: 1). The practice of formulating the vision and mission at SMK Al Ikhlas Tarokan is good because it is based on the needs of the surrounding community and contains a statement of ideals, short, realistic, attractive, easy to remember, easy to trace beliefs, and does not leave the characteristics of the school. 2) Implementation of the school's vision and mission in the formation of akhlaqul karimah at Al Ikhlas Tarokan Vocational School in the Islamic boarding school environment using exemplary methods, advice, motivation, punishment, giving gifts, habituation, supervision, going well and carried out by all teachers, mostly is a boarding school alumnus.

Keywords; *implementation of vision and mission, akhlaqul karimah, al-Ikhlas Vocational High School Kaliboto Tarokan Kediri*

1. Pendahuluan

Teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat pada saat ini memang membawa banyak dampak positif bagi manusia hampir di semua bidang kehidupan, akan tetapi hal tersebut juga menjadi dampak yang sangat besar terhadap perilaku masyarakat yang semakin menjurus terhadap hal-hal yang lebih bersifat negatif. Pola-pola perilaku masyarakat memiliki kecenderungan melenceng dari koridor-koridor akhlak mulia. Hal ini terjadi terutama pada kalangan remaja, gejala-gejala penurunan akhlak tampak jelas sekali.¹ Kenakalan pada remaja merupakan perilaku menyimpang yang mengarah pada tindakan melanggar peraturan yang diakibatkan oleh ketidakmampuan remaja dalam menjalankan tugas perkembangan. Perkelahian, konsumsi narkoba, pergaulan bebas dan kebut-kebutan

¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm. 56

merupakan contoh kenakalan pada remaja yang berpotensi menyebabkan cedera dan bahkan kematian.

Beberapa fenomena tersebut berseberangan dengan hakikat pendidikan. Sejatinya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara. Pandangan dan sikap remaja terhadap persoalan nilai dan moral sangat penting untuk diperhatikan perkembangannya.

Hal mendasar yang dihadapi sekolah adalah tentang pendidikan moral. Masalah-masalah lain yang kemudian muncul sebenarnya berdasar pada pendidikan moral yang disampaikan. Bahkan perkembangan ilmu pengetahuan pun bergantung pada hasil dari pendidikan karakter². Dengan demikian karakter merupakan ruh dari pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, sebagai penguat dari materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Perhatian dan pengamatan terhadap remaja adalah penting bukan saja Karena secara kuantitatif mereka adalah merupakan kelompok terbesar di dalam masyarakat, tetapi juga peranan yang mereka mainkan dan tanggung jawab yang harus mereka emban di masa-masa yang akan datang.

Sementara pada Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pembangunan Nasional merupakan rangkaian pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat,

²Thomas Lichona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, Terj. Juma Abdu Wamaungo; Ed. Uyu Wahyudin Dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3

³Undang- Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media,2010

bangsa dan Negara. Pembangunan nasional tidak cukup hanya mengandalkan baiknya undang undang saja, karena baiknya undang undang tidak menjamin keberhasilan pembangunan tanpa baiknya akhlaq manusia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, menjelaskan bahwa alasan yang melatarbelakangi pentingnya pendidikan karakter adalah karena pembangunan karakter merupakan amanat pancasila dan UUD 1945 sekaligus sebagai penemuan solusi atas permasalahan-permasalahan disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.

Dengan latar belakang seperti itu, dirumuskan pendidikan karakter yang mempunyai hakikat berupa pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Selain itu, pendidikan karakter yang dimaksud oleh pemerintah dalam panduan tersebut adalah pendidikan yang berusaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Di sekolah-sekolah umum, pendidikan agama menjadi core pada semua mata pelajaran, karena sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam pembangunan nasional. Dan setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama⁴. Pendidikan agama di sekolah umum ini diharapkan menjadi sarana bagi pembentukan dan pengembangan sikap, pribadi, watak, perilaku dan akhlak mulia peserta didik sehingga mampu menjadi manusia beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, mandiri dan rasa tanggung jawab.

Mata pelajaran pendidikan agama ditempatkan di urutan pertama dari sekian banyak daftar mata pelajaran yang harus diberikan pada

⁴*Undang-Undang tentang SISDIKNAS tahun 2003 pasal 12*

semua jenjang pendidikan Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama bagi bangsa Indonesia. Bentuk-bentuk penyelenggaraan pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud langsung atau tidak langsung tentu akan sangat berperan membantu tercapainya pelaksanaan pendidikan agama, Para siswa yang sebagian besar menempuh pendidikan formal di sekolah-sekolah umum biasanya juga mendapatkan pendidikan keagamaan yang bersifat non formal di lingkungan rumahnya, misalnya di masjid-masjid, musholla atau madrasah-madrasah.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan agama adalah pondok pesantren. Bahkan pesantren adalah salah satu lembaga yang banyak menjadikan orang mengerti agama. Karena dalam pondok pesantren diajarkan berbagai macam ilmu agama, tidak hanya membaca Al-quran saja tetapi juga ilmu-ilmu yang lain seperti tafsir, hadist, akhlaq, tarikh, nahwu, saraf, fiqih, usul fiqih, dsb. Bahkan Pesantren modern banyak melakukan terobosan-terobosan baru di antaranya: a). Adanya pengembangan kurikulum, b). Pengembangan kurikulum agar bisa sesuai atau mampu memperbaiki kondisi-kondisi yang ada untuk mewujudkan generasi yang berkualitas, c). Melengkapi sarana penunjang proses pembelajaran, seperti perpustakaan, buku-buku klasik dan kontemporer, d). Memberikan kebebasan kepada santri yang ingin mengembangkan talenta masing-masing⁵.

Oleh sebab itu banyak orang tua bila menginginkan anaknya faham ilmu agama maka mereka memilih pondok pesantren. Ini dikarenakan dinamika kehidupan pesantren telah terbukti dengan keterlibatan dan partisipasinya secara aktif memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam banyak aspek. Di antaranya, pesantren ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya yang kuat di tengah-tengah masyarakat⁶.

Bahkan sekarang sekolah-sekolah yang berbasis agama dan dibawah naungan yayasan pondok pesantren banyak yang berkembang sangat pesat karena menjadi pilihan orang tua yang tidak

⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Dialektika Pesantren dengan Tuntutan Zaman*, (Jakarta : Qirtas, 2003), hlm. 26

⁶Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* , (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hlm. 193

hanya menginginkan anaknya mengerti ilmu dalam pendidikan formal saja tetapi juga menginginkan anaknya mengerti tentang agama.

Namun sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tidak bisa menjamin secara penuh untuk menciptakan anak didik yang cerdas dan menjadi manusia seutuhnya dan berprestasi. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki waktu, tenaga, materi dan pengawasan terbatas. Berbeda dengan lembaga-lembaga yang mempunyai waktu lebih dalam mendidik siswa-siswanya seperti pondok pesantren. Pengaruh lingkungan keluarga akan berkurang karena waktu anak akan banyak digunakan di pondok pesantren. Dan pengaruh lingkungan juga akan terbatas karena tidak ada kebebasan untuk keluar masuk pesantren

Lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi seorang siswa dan salah satunya adalah guru yang mengajar. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.⁷ Guru dapat diartikan sebagai manusia yang mempunyai integritas pengetahuan yang mencerdaskan, mencerahkan dan menjadi suri teladan bagi setiap orang dalam kehidupan sosial maupun keagamaan.⁸

Dalam pembentukan akhlaq seorang anak peran guru tentu akan sangat berpengaruh dan bagi seorang guru hal tersebut bukan hal yang mudah. Karena seorang guru harus mempunyai integritas, bisa menjadi teladan dan bisa membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Namun hal tersebut akan lebih mudah dilaksanakan oleh orang yang faham dengan agama dan mau mengamalkan ajaran agamanya.

Selain peran guru pengelolaan sekolah yang professional juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, pengelolaan yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Agar pengelolaan sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya untuk mengendalikan organisasi (sekolah) secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

⁸Umar, *PAI dan Budi*, 2019, hlm. 12

dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan strategis terdiri dari visi, misi, prinsip dan tujuan

Melihat dari realita sekarang ini banyak sekolah-sekolah berbasis agama menjadi pilihan wali murid. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan wali murid terhadap pembentukan akhlaq para siswa melalui sekolah-sekolah berbasis agama sangat tinggi. Dimanapun anak menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya⁹

Bahkan sekolah-sekolah negeripun banyak yang mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk meningkatkan akhlaq para siswanya seperti wajib jama'ah disekolah, kegiatan ekstrakurikuler membaca Al qur'an, pembacaan kitab-kitab salaf, sholawat rebana dsb. Karena dengan kegiatan-kegiatan keagamaan bisa meningkatkan akhlaq para siswa.

2. Pembahasan

a. Sejarah SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri

Letak Geografis SMK Al Ikhlas Tarokan terletak di Desa Kaliboto. Jarak antara SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan dengan Kantor Kecamatan kurang lebih sekitar 1,5 Kilometer. Dan jarak antara SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan dengan Kantor Pemerintahan Kabupten Kediri kurang lebih sekitar 20 Kilometer. Sedangkan jarak antara SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan dengan Kantor Pemerintahan Desa kurang lebih sekitar 700 m.

SMK Al Ikhlas didirikan oleh KH.Mudlofir Ilyas yang mana beliau juga yang mendirikan pondok pesantren Assalafiy Al Ikhlas. KH. Mudlofir adalah putra dari K. Ilyas dan ibu nyai Salamah yang lahir pada tahun 1947. Sekitar tahun 1980 an beliau mendirikan pondok pesantren Assalafiy Al Ikhlas. Di awali dengan membuat group qosidah.mengadakan kursus bahasa arab dan mengadakan praktek pertabiban, akhirnya banyak yang simpati dan berminat untuk belajar pada beliau. Setelah banyak yang belajar, beliau berhenti dari praktek pertabiban dan group qosidah dibubarkan dan beliau fokus pada pendidikan pesantren. Dalam beberapa tahun pesantren yang beliau asuh berkembang pesat

⁹Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1, No. 1, (Juni 2015), hlm. 20

hingga menjadi pesantren terbesar di kecamatan Tarokan, Grogol dan Banyakan. Jumlah santri yang belajarpun mencapai hampir 1000 santri. Dalam perkembangannya KH. Mudlofir Ilyas juga merintis pendidikan formal diantaranya mendirikan SMP Terbuka pada tahun 2000. Kemudian mendirikan SMP Al Ikhlas pada tahun 2008 hingga akhirnya pada tahun 2009 beliau mendirikan SMK Al Ikhlas.

Siswa siswinya kebanyakan beragama Islam, akan tetapi saya teliti dari sisi ketaatan beribadah masih sangat kurang. Hal inilah yang menjadi tugas para guru dan para pendidik harus ikut memberi dorongan agar senantiasa anak didiknya benar-benar mengikuti ajaran agamanya secara sadar dan taat. Karena hal itu sesuai dengan visi dan misi SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan. Salah satu visi dan misi SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan adalah mencetak generasi yang beriman kepada Allah SWT.

Di Kecamatan Tarokan sudah ada tiga lembaga setingkat SMA yaitu MAN 1 Kediri, SMA Mardi Utomo dan SMK Global Mandiri. jarak diantara sekolah-sekolah tersebut tidak melebihi 3 km. Namun SMK Al Ikhlas Tarokan tetap tidak kalah bersaing. Setidaknya ada tiga rombongan belajar setiap tahunnya bahkan di dua tahun terakhir bisa lebih dari tiga rombongan belajar dan menjadikan SMK Al Ikhlas lebih di minati dari pada lembaga setingkat SMA swasta lainnya di kecamatan Tarokan.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Al Ikhlas

Visi SMK Al Iklas Tarokan Kediri adalah terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global, sedangkan misinya adalah untuk mewujudkan hal tersebut diatas, maka sangatlah perlu kami menerapkan prinsip pendidikan yang berbasis luas yang tidak hanya beroperasi pada bidang akademik vokasional semata dan tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktekannya secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup yang bertujuan untuk: a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama. b. Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islami. c. Mengembangkan suasana, sikap dan keteladanan. d. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan. e. Meningkatkan kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM). f. Menanamkan sikap disiplin,

kepekaan sosial dan semangat nasionalisme. g. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik. h. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Sedangkan tujuan SMK Al-Ikhlas Tarokan Kediri adalah; a. Membentuk lembaga pendidikan islami berbasis pondok pesantren salafiy Ahlussunah Wal Jamaah. b. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan. c. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran. d. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa. e. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa. f. Menjalinkan kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah. g. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

c. Perumusan Visi dan Misi di SMK Al Ikhlas

Pendidikan akhlaq harus di perhatikan oleh semua guru agar peserta didik nantinya tidak hanya cerdas saja tetapi juga mempunyai akhlaq yang mulia. pendidikan akhlaq juga merupakan bagian dari pendidikan agama karena pendidikan akhlaq dalam islam adalah bagian dari yang tidak dapat dipisahkan oleh agama itu sendiri. Sebab yang baik dianggap yang baik oleh agama dan juga yang buruk akan di anggap buruk oleh agama. Karakter akan menjadi pribadi seseorang apakah ia seorang yang cenderung pada nilai-nilai keislaman ataukah sebaliknya cenderung menjauh pada agama islam atau ajaran agama islam. Sebagaimana orang islam, tentu saja akhlak karimah yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an.

Langkah awal dalam menjalankan pendidikan, sekolah menentukan visi dan misinya sebagai dasar untuk menentukan kebijakan kebijakan sekolah baik jangka pendek dan jangka panjang. Visi dan misi menggambarkan keinginan sekolah, mudah dipahami oleh siswa, guru dan orang tua siswa karena dari visi dan misi dapat diketahui bagaimana katarter sekolah, tujuan sekolah dan lulusan yang bagaimana yang diharapkan, serta menggambarkan ciri khas sekolah yang menggambarkan identitas

diri yang bisa menarik para wali murid sebagai tempat pendidikan anak mereka.

Dalam persepektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolahpun ada peran dari kepala sekolah, dewan guru dan para siswa. Guru adalah factor yang penting dalam pendidikan. maka sangat wajar jika SMK Al Ikhlas memilih tenaga pendidik yang bisa mengimplementasikan visi dan misi sekolah dan membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan visi misi sekolah seperti: Membentuk lembaga pendidikan islami berbasis pondok pesantren salafiy Ahlussunah Wal Jamaah. dan mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.

d. Implementasi Visi dan Misi Sekolah Dalam membentuk Siswa berakhlaq

SMK Al Ikhlas yang berada di bawah naungan pondok pesantren menjadi sekolah yang di minati oleh sebagian wali murid karena banyak wali murid yang mengharapkan anaknya tidak hanya pandai tetapi juga berakhlaqur karimah. SMK Al Ikhlas sebagai satu-satunya lembaga setingkat SMA di kecamatan Tarokan yang berada di lingkungan pondok pesantren bisa menjadi pilihan wali santri yang menginginkan anaknya bisa bersekolah formal dan juga menuntut ilmu di pesantren seperti wawancara kami kepada bapak semi selaku wali dari salah satu siswa di SMK Al Ikhlas.

Karena banyaknya wali murid yang menaruh kepercayaan kepada sekolah untuk bisa membentuk akhlaq yang bagi anak-anak. Banyak wali murid yang takut anaknya terjerumus kepada kenakalan-kenakalan remaja yang banyak terjadi saat ini maka mereka memilih SMK Al Ikhlas yang berada di lingkungan pondok pesantren dan pengajarnyaupun banyak yang dari alumni pondok untuk sekolah anak-anak mereka. Dari latar belakang tersebut pembentukan akhlaq yang baik juga dimasukkan dalam visi sekolah

Dalam mengimplementasikan visi dan misi sekolah untuk membentuk siswa agar berakhlaqul karimah harus dilakukan oleh semua guru mata pelajaran. tidak hanya dibebankan pada guru PAI saja. Perpaduan antara anak yang mondok dan yang tidak mondok

dalam satu kelas menjadi corak tersendiri dalam pendidikan. Karena banyak hal baik yang dilakukan oleh satu siswa bisa ditirukan oleh siswa lain. SMK Al Ikhlas merupakan sekolah yang memperhatikan pendidikan akhlaq.

Seorang pendidik yang baik tentunya harus memberikan teladan terhadap anak didik karena dengan beginilah usaha dalam rangka pendidikan akhlakul karimah pada siswa bisa berhasil dengan baik, hal ini tergantung kepada guru sebagai pendidik. Oleh karena itu keteladanan guru sangat penting artinya dalam pendidikan agama, seperti yang dikatakan Abuddin Nata dalam bukunya akhlak Tashawuf, menjelaskan bahwa akhlak yang baik tidak hanya dibentuk dengan pelajaran intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru menatakan kerjakan ini dan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Sehingga menurut hasil observasi yang penulis lihat, para siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal ketepatan waktu, mereka berusaha datang lebih pagi sebelum guru-guru datang lebih dahulu. Selain keteladanan pembentukan akhlaqul karimah juga dilakukan dengan melalui nasehat, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa para guru biasanya melakukan pemberian nasehat pada waktu jam pelajaran berlangsung, diakhir atau diawal pelajaran. Salah satu guru memberikan nasehat ketika menyampaikan pelajaran pendidikan agama Islam. Nasehat yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam disela-sela pemberian materi pelajaran beliau memberikan nasehat-nasehat kepada siswa, beliau menjelaskan tentang adab bergaul sehari-hari yang beliau tekankan adalah tentang pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Mereka harus menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan ini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Memberi nasehat kepada siswa harus dengan cara sebaik mungkin dan diwaktu yang tepat. Karena apabila memberikan nasehat kepada siswa di waktu yang tidak tepat tidak akan membuahkan hasil, dan menurut beliau dalam memberi nasihat kepada siswa yang ketahuan melakukan kesalahan atau

melanggar peraturan sekolah maka adalah dengan tidak langsung menghakimi siswa.

Pemberian hukuman juga bisa dijadikan salah satu metode dalam pembentukan akhlaq siswa. Sebelum memberikan hukuman guru terlebih dahulu memberi nasihat kepada siswa dan apabila setelah diberi nasihat oleh guru, siswa masih saja melakukan hal yang sama, maka sesekali siswa itu diberi tindakan yang tegas yaitu hukuman. Menurut responden hukuman yang dilakukan oleh guru di sini yaitu hukuman yang bersifat memperbaiki dan hukuman tidak boleh bersifat balas dendam dan guru juga tidak melampiaskan kemarahan beliau dalam memberikan hukuman tersebut.

Guru di SMK Al Ikhlas Tarokan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dan hukuman yang diberikan pun hukuman yang bersifat wajar sehingga hukuman bukan merupakan sebuah kekerasan yang dilakukan oleh guru. Sebagai contoh misalnya yang dilakukan guru ketika siswa terlambat datang ke sekolah maka siswa di beri hukuman yang mendidik seperti siswa di suruh untuk membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekolah.

Pendidik harus tahu keadaan anak didik sebelumnya dan sebab anak itu mendapat hukuman sebagai akibat dari pelanggaran atau kesalahannya. Baik terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan anak didik atau norma yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Dalam menggunakan hukuman, hendaknya pendidik melakukannya dengan hati-hati, diselidiki kesalahannya kemudian mempertimbangkan akibatnya.

Selain pembiasaan dalam rangka memberikan motivasi untuk melakukan akhlakul karimah dan mencegah akhlak yang tercela, maka guru dapat memberikan hadiah untuk mendorong siswa agar melakukan akhlak yang baik. Untuk memberikan hadiah kepada siswa, guru bisa memberikan berupa barang atau pujian. Kata-kata pujian seperti: benar, bagus, pintar, dan lain-lain. Sedangkan menurut salah seorang guru mengatakan pernah memberikan pujian kepada siswa yang pandai ketika dilaksanakannya pelajaran tambahan yaitu belajar membaca alquran bagi siswanya, bagi siswa yang lancar membacanya menurut beliau maka siswa tersebut diberi apresiasi agar bisa dijadikan contoh oleh siswa-siswa yang lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan pembentukan akhlaq juga dilakukan dilakukan melalui pengawasan. Di sekolah ini masing-masing guru mendapatkan tugas mengawas harian dari hari senin sampai sabtu yang sudah terjadwal sesuai dengan piket pengawas harian, selain itu guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik pada saat pelajaran berlangsung, di luar jam pelajaran (jam istirahat) dan juga melakukan pengawasan di luar jam sekolah dengan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam melakukan pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah seorang guru, responden mengatakan guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa di saat pelajaran berlangsung seperti guru memperhatikan bagaimana perilaku siswa saat pelajaran berlangsung agar tidak terdapat siswa yang membuat keributan dan mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru agar proses belajar mengajar tidak terganggu. Beliau mengatakan, walaupun guru sudah melakukan pengawasan ini akan tetapi kadang masih terdapat siswa yang membuat keributan, dan berkata-kata yang tidak sopan, dan pengawasan ini tidak hanya ditujukan kepada siswa tertentu akan tetapi kepada seluruh siswa yang ada di kelas. Pengawasan di luar jam pelajaran (jam istirahat) hal ini dilakukan agar perilaku siswa saat jam pelajaran masih dapat terkontrol seperti halnya saat berada di dalam kelas.

Menurut responden apabila terdapat siswa melakukan hal-hal yang kurang pantas pada saat jam istirahat seperti berkelahi atau siswa laki-laki dengan perempuan ketahuan berdua-duaan tanpa hal yang jelas. Maka mereka akan ditegur dan dinasihati terlebih dahulu dan apabila hal itu masih diulangi lagi maka mereka akan mendapatkan hukuman. Pengawasan di luar sekolah (di luar jam pelajaran sekolah) walaupun pengawasan di luar sekolah ini guru tidak bisa melakukan pengawasan secara khusus akan tetapi guru di SMK Al Ikhlas masih bisa mengawasi siswa. Biasanya wali kelas lebih memiliki peranan dalam mengawasi siswa di luar kelas. Misalnya seorang siswa sering tidak masuk sekolah dan sering membuat masalah di sekolah, maka wali kelas di SMK Al Ikhlas biasanya mengunjungi kerumah siswa tersebut dan menanyakan kepada orang tua siswa tentang keadaan anak

mereka. Dan pengawasan ini untuk mengetahui keadaan siswa selama di luar sekolah.

Dalam pengawasan terhadap siswa SMK Al Ikhlas juga mengadakan rapat secara rutin. Rapat tersebut dihadiri oleh kepala dan seluruh dewan guru. Salah satu masalah yang dibahas dalam rapat tersebut adalah permasalahan-permasalahan tentang siswa. Bila ada masalah yang terjadi terhadap siswa seperti perkuliahan, siswa yang lama tidak masuk, siswa yang sering membuat onar di kelas maka sekolah akan bisa mengetahui dan memberi respon dengan cepat.

Pendidikan akhlaq di SMK Al Ikhlas juga dilakukan melalui cara berpakaian. Ada tiga seragam di SMK Al Ikhlas yaitu putih dan abu-abu untuk hari senin dan selasa, batik dan abu-abu untuk hari rabu dan kamis serta seragam pramuka untuk hari jumat dan sabtu. Untuk siswa putra wajib menggunakan kopyah dan untuk siswa putri wajib memakai jilbab. Hal tersebut diadakan untuk melatih siswa agar membiasakan berpakaian yang sopan, menutup aurat dan tidak malu untuk menunjukkan pakaian yang Islami.

Di samping melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi di SMK Al Ikhlas. Kegiatan proses belajar mengajar di SMK Al Ikhlas Kaliboto Tarokan pada hari biasa di mulai pada pukul 07.00 sampai pukul 13.00 dan dilaksanakan selama enam hari yaitu hari senin sampai hari sabtu. Namun pada masa pandemic semuanya berubah mengikuti anjuran pemerintah seperti beberapa waktu yang lalu menjalankan pembelajaran online secara total. Hingga pada awal tahun 2021 kembali lagi dengan pembelajaran tatap muka tetapi dengan cara yang berbeda. Proses belajar mengajar di SMK Al Ikhlas saat ini dengan melaksanakan protocol kesehatan yang ketat dengan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Waktunya pun berbeda yang mana sebelum pandemic sekitar 6 jam kini berubah menjadi 3 jam saja.¹⁰

Pada hari-hari biasa sebelum bel masuk sekolah ada guru piket yang bertugas berjaga di depan pintu masuk sekolah satu guru laki-laki dan satu guru perempuan. Semua siswa sebelum masuk area sekolah akan bersalaman dulu dengan guru piket, siswa laki-laki bersalaman dengan guru piket laki-laki, siswa perempuan akan bersalaman dengan guru perempuan. Hal ini diadakan untuk

¹⁰Observasi, 7 Mei 2021

melatih siswa agar mempunyai akhlaq yang baik terhadap guru mereka. yaitu mau bersalaman dan mencium tangan guru mereka ketika bertemu di mana saja. Karena seorang guru akan menjadi guru untuk selamanya dan siswa harus menghormati dan memulyakan guru mereka selamanya. Hal itu diajarkan oleh SMK Al Ikhlas terhadap para siswa.

Selain bersalaman guru piket juga menyapa sebagian siswa yang datang, dengan si sapa oleh guru mereka para siswa merasa mendapat perhatian dan hal ini akan menjadi motivasi tersendiri terhadap mereka. Dengan mendapat sapaan dari guru mereka para siswa akan merasa lebih dekat terhadap guru mereka, hal ini tentunya akan membawa nilai positif dalam proses belajar mengajar. Dengan perasaan dekat dengan guru para siswa akan merasa nyaman dan senang dalam proses belajar, hal ini tentu akan bisa menyebabkan para siswa lebih semangat dalam belajar. Keberhasilan dalam proses belajar tentu bisa didapat dengan semangat yang tinggi, semangat yang tinggi bisa timbul dengan adanya rasa senang, maka dari itu SMK Al Ikhlas berusaha agar para siswa mempunyai rasa senang dan semangat yang tinggi dalam belajar.

Pada masa pandemi banyak hal yang berubah, dan ada kebiasaan-kebiasaan baru yang harus dilakukan. Proses pendidikan akhlaq pada masa pandemi pun juga mengalami perunahan. Seperti salaman yang pada masa sebelum pandemi bisa dilakukan namun pada masa pandemi hal tersebut tidak bisa dilakukan, karena harus menjaga jarak dan tidak boleh bersalaman. Namun proses pendidikan akahlaq tetap bisa dilaksanakan, guru piket tetap diadakan walaupun tidak boleh bersalaman tetapi dengan menyambut, menyapa dan mengarahkan para siswa yang datang. Dengan berkata yang baik, menyapa dan banyak senyum juga bisa dijadikan contoh oleh siswa dalam pendidikan akhlaq sopan santun.¹¹

3. Penutup

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan peradaban. Sejak adanya manusia maka sejak saat itu pula pendidikan itu ada. Guru itu berkewajiban tidak hanya mengajar namun juga

¹¹Observasi, 10 Mei 2021

mendidik siswa. dan hak siswa adalah menerima pengetahuan dan pendidikan yang benar. Guru juga harus memperhatikan perkembangan akhlak siswa yang bersangkutan. Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia baik hubungan kepada sang Khaliq maupun kepada sesama manusia dan lingkungan alam sekitar

Berdasarkan kasus tersebut SMK Al Ikhlas Tarokan Kediri, bahwa praktik perumusan visi dan misi di SMK Al Ikhlas Tarokan di latar belakang kebutuhan masyarakat sekitar dan memuat pernyataan cita-cita, singkat, realistis, atraktif, mudah diingat, mudah ditelusuri kepercayaannya.

Implementasi visi dan misi sekolah dalam pembentukan akhlakul karimah di SMK Al Ikhlas Tarokan yang berada di lingkungan pesantren dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pemberian hadiah, pembiasaan, pengawasan, berjalan dengan baik dan di lakukan oleh semua guru yang kebanyakan adalah alumni pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur, *Dialektika Pesantren dengan Tuntutan Zaman*, Jakarta : Qirtas, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja* , Jakarta: Rajawali, 1995.
- Lichona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, Terj. Juma Abdu Wamaungo; Ed. Uyu Wahyudin Dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Observasi, 10 Mei 2021.
- Observasi, 7 Mei 2021.

Umar, Munirwan, “*Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*”, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015.

Undang- Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2010.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* , Jakarta: Bina Aksara, 1992.